p-ISSN 2355-5343
http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar

Article Received: 24/12/2014; Accepted: 24/02/2015
Mimbar Sekolah Dasar, Vol 2(1) 2015, 90-98
DOI: 10.17509/mimbar-sd.v2i1.1335

PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MENGENAL SEJARAH UANG

Yena Sumayana

Program Studi PGSD STKIP Sebelas April Sumedang
Jl. Anggrek Situ No. 19 Sumedang
Email: sumayana0602@gmail.com

ABSTRACT	ABSTRAK
This research is a classroom action research with the shape of repeatedly cycle. Subject of this research is the third year-students of a State Islamic Elementary School I, Bandung. Instrument used in this research is essay test (viz. subjective test), namely test of every cycle and observation of students and teachers' activity. Based on the research finding it is concluded that the learning process with the index card match method conducted in three cycles can enhance the students' learning outcomes. The highest procentage of score average on the students' activity is 90.30% at the third cycle. Meanwhile, the highest procentage of score average on the teachers' activity is 94.10% at the third cycle. In addition, the students' learning outcomes also increase at each of cycles, that is, the score average of the cycle I is 46.51%, of the cycle II 63.48%, and of the cycle III 78.48%.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode Index Card Match. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yang berbentuk siklus berulang. Subyek penelitian yaitu siswa MI Negeri 1 Kota Bandung kelas III. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, persentase aktivitas siswa paling tinggi terdapat pada siklus III yaitu 90,3%. Sedangkan aktivitas guru selama proses pembelajaran juga sudah baik dengan persentase aktivitas guru paling tinggi terdapat pada siklus III yaitu 94,1%. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 46,51%, pada siklus II yaitu 63,48%, dan siklus III 78,48%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Index card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Keywords: index card match method, learning outcome.	**Kata kunci**: metode index card match, hasil belajar.

How to Cite: Sumayana, Y. (2015). PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MENGENAL SEJARAH UANG. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 90-98. doi:http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1335.

PENDAHULUAN ~ Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif ddalam kegiatan pembelajaran sekaligus bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Guru merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar karena guru profesional merupakan guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang tepat, memberi kemudahan bagi peserta didik untuk belajar, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Pembelajaran dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan

pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Sagala, (2011, p. 62) menuliskan bahwa, "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Komponen pembelajaran lain yang perlu diperhatikan diantaranya, komponen – komponen tersebut antara lain sarana prasarana, media, stratego, metode dan proses pembelajaran. Yang di dalamnya pembelajaran terjadi proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

strategi yang dimaksudkan adalah sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif, Slameto (1995, p. 2), pendapat lain mengemukan dari (Rusyan, dkk. 1994, p. 9) bahwa "Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan".

Strategi dalam konteks pengajaran merupakan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pengajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pola atau pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan yang secara efektif. Untuk itu guru perlu kreatifitas memilih strategi pembelajaran atau model dalam proses pembelajaran terutama dalam menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pembahasan mengenal sejarah uang. Pemilihan metode ini menjadi sangat penting mengingat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan mengenal sejarah uang.Salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Metode Index Card Match* yang merupakan suatu metode pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika pembelajaran aktif, berarti mereka yang mendominasi proses pembelajaran bukan sebaliknya. Dari keaktifan peserta didik,

guru bisa menilai strategi proses pembelajaran aktif ini merupakan salah satu strategi yang dapat membantu pengajar untuk menilai proses perkembangan belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dengan demikian bahwa *Metode Index Card Match* ini merupakan sebagian dari metode pembelajaran aktif, metode ini berarti bisa digunakan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik termasuk hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan mengenal sejarah uang.

Observasi awal, diperoleh beberapa masalah yang dapat yang perlu diselesaikan. Terutama yang berhubungan dengan pembahasan materi, guru tidak memakai metode yang kreatif dan menyenangkan, metode yang dgunakan mencatat atau ceramah. Dari permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dipilih upaya untuk memperbaikinya dengan menerapkan *Metode Index Card Match*. Menurut Sanjaya (2010, p. 147) Metode adalah "*a way in achieving something*", jadi metode pembelajaran dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran hendaknya ada metode yang mengatur kegiatan pembelajaran agar peserta didik ikut berpartisipasi aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna", sedangkan mengenai metode *Index Card Match* sendiri, metode ini dapat meningkatkan pengetahuan belajar peserta didik dalam memperdalam materi, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik di MI Negeri 1 Kota Bandung. Dari data awal hasil penilaian memperlihatkan hasil belajar yang rendah dengan nilai rata-rata kelas 50,00 kurang dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah sebesar 60,00. Tentunya ini menunjukkan adanya minat dan motivasi belajar yang kurang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunaan metode *Index Card Match* di kelas III MI Negeri 1 Kota Bandung?; 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan mengenal sejarah uang dengan menggunaan metode *Index Card Match* di kelas III MI Negeri 1 Kota Bandung?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan mengenal sejarah uang dengan menggunakan *Metode Index Card Match* di kelas III MI Negeri 1 Kota Bandung; 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan

mengenal sejarah uang dengan menggunakan *Metode Index Card Match* di kelas III MI Negeri 1 Kota Bandung.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah, baik dari cara guru mengajar, mengelola kelas dan metode belajar mengajar. Sulipan, (dalam Trianto, 2011, p. 16) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencarikan solusinya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya".

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindak lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan dengan pola dasar model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:

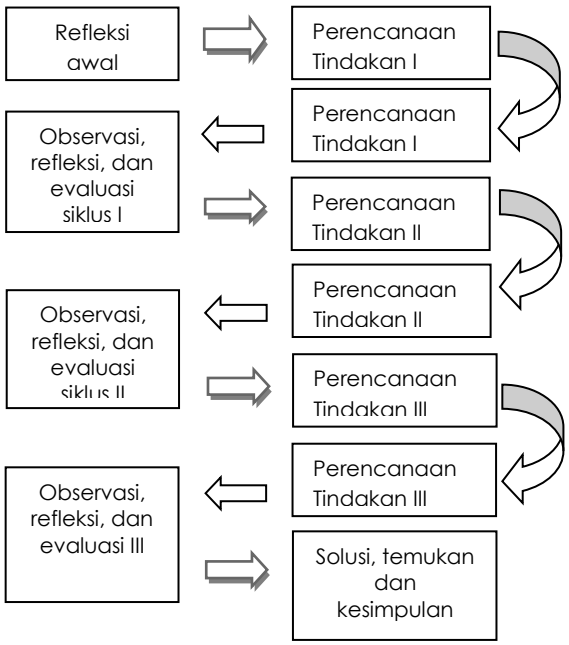

Gambar 1. Skema PTK Model Kemmis dan Taggart (Trianto 2012, p. 31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Supidjono (2010, p. 120) Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam suatu strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar.

Index Card Match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan) (Silberman, 2006, p. 250). Menurut Silberman (2006, p. 205), *Metode Index Card Match* merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Melalui pembelajaran berpasangan, Manfaat Metode *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian, *Metode Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Di dalam metode ini ada pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, di mana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini peserta didik diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Peserta didik yang mendapat kartu soal mencari peserta didik yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Metode pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan peserta didik tidak bosan dalam belajar IPS.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *Metode Index Card Match* sebagai berikut: 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas; 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama; 3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan; 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; 6) Setiap peserta didik diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban; 7) Mintalah kepada peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; 8) Setelah peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya, 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah menggunakan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di Kelas III MIN 1 Kota Bandung diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil Siklus I

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas peserta didik, bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 67,2% dengan kriteria cukup. Hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta didik

Menurut Hamalik (2007, p. 30) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah "sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu", sedangkan menururt Prayitno (2009, p. 418) yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah "hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh pencapaian hasil tes belajar pada kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran tertentu yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM tiap mata pelajaran yang ditetapkan guru/sekolah sebelumnya. Ketuntasan belajar individu pada siklus I diketahui bahwa 11 Peserta didik yang sudah tuntas, dan sisanya 22 Peserta didik yang belum tuntas, dengan kriteria jawaban benar peserta didik ≥ 60% maka peserta didik dikatakan tuntas. Pada siklus ini 11 Orang peserta didik memperoleh nilai ≥ 60% dan 22 orang peserta didik memperoleh nilai ≤ 60 %.

Hasil Siklus II

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas peserta didik, memperlihatkan aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 74,5% dengan kriteria cukup. Hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta didik

Ketuntasan belajar individu pada siklus II diketahui bahwa 22 Peserta didik yang sudah tuntas, dan sisanya 11 Peserta didik yang belum tuntas, dengan kriteria jawaban benar peserta didik≥ 60% maka peserta didik dikatakan tuntas. Pada siklus ini 22 orang peserta didik memperoleh nilai ≥ 60% dan 11 orang peserta didik memperoleh nilai ≤ 60 %.

Hasil Siklus III

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas peserta didik, aktivitas peserta

didik pada siklus III adalah 90,3% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III. Kegiatan pembelajaran pada siklus III berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas peserta didik, bahwa aktivitas peserta didik pada siklus III adalah 90,3% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III. Kegiatan pembelajaran pada siklus III berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, rata-rata aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan seperti yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Rata-rata Aktivitas Peserta didik	Presentasi (%)	Kriteria
Siklus I	67,2%	Cukup
Siklus II	74,5%	Cukup
Siklus III	90,3%	Baik

Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Rata-rata hasil belajar	Presentasi (%)	Kriteria
Siklus I	46,51%	Sedang
Siklus II	63,48%	Tinggi
Siklus III	78,48%	Tinggi

Selama proses pembelajaran guru selalu berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan tahap-tahap pembelajaran yang telah direncanakan. Dari tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III aktivitas peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan, terlihat pada Tabel persentase rata-rata aktivitas peserta didik seluruh aspek pada siklus I sebesar 67,2% dengan kriteria baik, siklus II sebesar 74,5% dengan kriteria baik, dan siklus III sebesar 90,3% dengan kriteria baik.

Dilihat dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik, peserta didik yang mendapat pelajaran dengan menggunakan metode Index Card Match akan lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Sardiman (2006, p. 100) menyatakan bahwa "aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan". Hal yang sama terjadi pada indikator

bentuk pembelajaran, metode Index Card Match dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis.

Tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan, terlihat pada Tabel persentase rata-rata aktivitas peserta didik seluruh aspek pada siklus I sebesar 70,5% dengan kriteria cukup, siklus II sebesar 76,4% dengankriteriacukup, dan siklus III sebesar 94,1% dengan kriteria baik. Dan Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik pada pokok bahasan mengenal sejarah uang menggunakan metode *Index Card Match* dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata persentase skor tes tiap siklus. Seperti pada tabel rata-rata skor tes formatif siklus I sebesar 46,51 dengan kriteria sedang, siklus II sebesar 63,48 dengan kriteria tinggi, dan siklus III sebesar 78,48 dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan menggunakan metode *Index card Match* dalam proses pembelajaran peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Metode Index Card Match* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama Proses pembelajaran peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III MI Negeri 1 Kota Bandung dengan menggunakan *Metode Index Card Match* dilaksanakan pada tiga siklus, setiap siklus menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Metode Index Card Match*. Dengan menggunakan pembelajaran *Metode Index Card Match* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik, dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan *Metode Index Card Match* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kedua pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III MI Negeri 1 Kota Bandung dengan menggunakan *Metode Index Card Match* pada materi mengenal sejarah uang secara keseluruhan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase aktivitas peserta didik setiap aspek yang diamati pada aktivitas peserta didik siklus I 67,2%, siklus II 74,5%, dan siklus III 90,3%. Dan nilai rata-rata persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I 46,51%, siklus II 63,48% dan siklus III 78,48%.

Ketiga hasil belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan, dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat

dari nilai rata-rata akhir siklus 78,48%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *Metode Index Card Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan mengenal sejarah uang berhasil dengan baik.

REFERENSI

Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno. (2009). *Dasar teori dan Ppraksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Rusyan, A. T. Dkk. (1994). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silberman, Melvin. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supridjono, A. (2013). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.